

**DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP POLA *PARENTING* ANAK
PADA KELUARGA PEGAWAI NEGRI DI DESA BATU MERAH**

PROPOSAL



OLEH:

MUSLIM RAHANGIAR
210102020

**PROGRAM STUDI HUKUM KELURGA
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	7
D. Pengertian Judul.....	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Dampak	12
2. Media Sosial.....	12
3. Fungsi Media Sosial.....	13
4. <i>Parenting</i>	14
5. Tujuan <i>Parenting</i>	20
6. Anak	20
7. Keluarga	22
B. PenelitianTerdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data	29
E. Informan Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
DAFTAR PUSTAKA	

PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang ditulis oleh saudara Muslim Rahangiar, Nim: 210102020, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Pada Fakultas Syariah IAIN Ambon, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosial Media Terhadap Pola Asuh Parenting Anak Pada Keluarga Pegawai Negeri (Studi Kasus Kecamatan Sirimau Kota Ambon)". memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada seminar proposal.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

Ambon 08, Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Roswati Wardin, S.Ag., M.H.I
NIP.197405132003122001

Pembimbing II

Dr. Thalhah, S.Ag., MA
NIP.197108091998032006



Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Fauzia Rahwarin, MH
NIP:198102012005012006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, teknologi semakin maju, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran internet semakin diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas sosial, pendidikan, dan bisnis. Peluang ini lalu dimanfaatkan oleh penyedia smartphone dan tablet murah untuk dapat menghadirkan sarana atau alat yang mudah ditemukan dan sedang tren. Hampir setiap orang memiliki ponsel, dan dengan kemajuan internet serta hadirnya ponsel, media sosial pun ikut berkembang pesat.¹ Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.²

Media sosial dapat mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. Berdasarkan fungsi dan kegunaannya terdapat berbagai macam jejaring sosial yakni a) (Wikipedia), b) (Twitter), c) (Youtube), e) (Facebook), f) dan Game dunia maya lainnya³ Teknologi modern juga bisa membahayakan harkat dan martabat manusia, serta merusak

¹ Harisman, Sherina Oruh, Andi Agustang "Pengaruh Media Sosial Pada Remaja", Vol 8, Hlm 1

² Arum Wahyuni Purbohastuti "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi" Jurnal Ekonomika, Vol. 12, No. 2, (2017) Hlm 215

³ Rismayanti, Sumi Khairani, Ummul Khair, "Parenting Guides Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Lingkungan 1 Kecamatan Medan Perjuangan", (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol L3, No.1 November, Hlm1-2

keseimbangan ekologis hidupnya.⁴ Penyebaran informasi melalui media sosial sebenarnya boleh saja dilakukan, akan tetapi informasi tersebut tidak ada jaminan akan kebenarannya serta tidak ada yang bertanggung jawab atas informasi tersebut.

Media sosial saat ini yang paling sering digunakan dikalangan masyarakat diantaranya *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan lain sebagainya. Penyebaran informasi melalui media sosial tersebut memiliki dampak sosial yang bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan, orang bisa berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya dipercaya tidak benar. Karena itu dia berubah sikap untuk dengan kepercayaan lain.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk penggunaannya oleh orangtua dan anak, sehingga mau tidak mau juga melahirkan dampak bagi proses pengasuhan dan pendidikan orangtua terhadap anak atau yang lebih dikenal dengan pola asuh.

Menurut Tarmuji, pola asuh atau *parenting* adalah bentuk-bentuk yang diterapkan oleh orangtua dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih serta memberikan pengaruh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Sementara Gunarsa menyatakan bahwa pola asuh atau *parenting* adalah

⁴ La Jamaa "Kontribusi Muhammadiyah terhadap Dinamika Pemikiran Hukum Islam Kontemporer di Indonesia" *al-Ihkâ* Vol .12 N o.1 Juni (2017) Hlm 128

⁵ Vicki Dwi Purnomo, "Dampak Konten Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Perlu Pengawasan Orang Tua Dan Pemerintah", Vol.2, No. 1,(2023),Hlm 2

pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.⁶

Beberapa definisi di atas sejalan dengan cita-cita orang tua yang ingin menjadikan anak mereka sebagai anak yang cerdas, kuat, sehat, mandiri, berkarakter dalam sikap dan agama, serta masih banyak lagi cita-cita lainnya. Meski faktanya, tidak sedikit orang tua yang mentok dan tidak tahu harus mewujudkannya dengan cara apa, bagaimana, dan harus mendapat informasi dari mana. Pada hakikatnya, semua hal yang dibicarakan orang tua itulah yang masuk dalam ranah *parenting*, yaitu proses pengasuhan dan pendidikan anak mulai dari kelahirannya hingga mencapai kedewasaan personal. Hal itu berarti bahwa *parenting* dimulai sejak anak baru dilahirkan dan dapat dikatakan selesai pada saat anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa. Dewasa dalam fungsi *parenting* adalah dewasa secara mental atau psikologis, bukan hanya dewasa secara fisik semata.⁷ Tidak dapat dikatakan sebagai hal yang mudah dalam melakoni proses *parenting*. Dan menjadi menarik ketika proses *parenting* tersebut dilakoni oleh ibu yang notabene masih memiliki keterbatasan pengalaman jika dibanding dengan orang tua yang lebih senior. Atas

⁶ Ascharisa Mettasat Ya Afrilia,” *Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini*”(Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media), Vol 1, No 1, Oktober (2017),Hlm 2- 3

⁷ Denny Erica,” *Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam*”

keterbatasan itulah mereka mencari media untuk memenuhi kebutuhan informasi yang tidak mereka dapatkan di ranah *offline*. Tidak sedikit orang tua yang pada akhirnya menceburkan diri ke dalam ruang publik maya yang dianggap dapat memberikan warna baru dalam bertransaksi informasi seputar dunia *parenting*.⁸ Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku terhadap lingkungan di sekitarnya. Kedekatan yang hangat dengan orang-orang terdekatnya merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan pola asuh yang baik. Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak kemudian hari. Dengan demikian pola asuh (*Parenting*) dapat dikatakan sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak akan berdampak positif bagi kehidupannya di masa depan.

Pola Asuh (*Parenting*) mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pertumbuhan anak sehingga seorang anak akan selalu merasa bahwa orang tua selalu ada di saat ia membutuhkan.⁹ Pengetahuan pengasuhan anak sebaiknya

⁸ Dian Nurvita Sari “*Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*” *Communication Jurnal*, Vol 3, No 1,(2020), Hlm 4

⁹ *Ibid*

dimiliki oleh orang tua agar dapat mengasuh anak lebih baik dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengasuhan anak. Minimnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan dapat menimbulkan perlakuan salah pada anak. Fenomena penggunaan media sosial sebagai media edukasi *parenting* dikalangan orang tua tak lepas dari kemajuan teknologi yang diiringi dengan kemunculan internet.¹⁰

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa penggunaan media sosial ini juga dilakukan oleh orangtua dan anaknya di masyarakat Desa Batu Merah Kota Ambon. Keluarga yang orangtua nya mayoritas berstatus Pegawai Negeri itu memberikan kebebasan penuh pada anak-anaknya untuk menggunakan ponsel tanpa pengawasan orangtua. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi orangtua dalam hal mendidik dan mengasuh anak dalam keluarga. Hal lain yang peneliti temukan bahwa orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan *smartphone* untuk mengakses sesuatu yang kurang bermanfaat seperti permainan game, hiburan dan media sosial lainnya, dan juga tidak ada batasan waktu untuk anak dalam menggunakan *smartphone* tersebut. Dampak yang terjadi kemudian adalah orang tua menjadi kesulitan untuk memberikan motivasi pada anak untuk sadar akan pentingnya belajar, padahal motivasi merupakan roda penggerak utama dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk dalam

¹⁰ Ahmad Muslih Atmojo “Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 3, (2022) Hlm 2

persoalan belajar, dan mereka lebih mengaharapkan para guru di sekolah untuk membimbing anak mereka padahal kita ketahui bersama bahwa kewajiban orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak di rumah merupakan hal yang sangat penting.¹¹

Hasil wawancara awal peneliti menemukan bahwa menurut anggapan mereka pendidikan utama anak hanya di lingkungan sekolah sehingga mereka mempercayakan seutuhnya pola pendidikan tersebut pada para pendidik di sekolah padahal hakekatnya pengasuhan utama seorang anak terdapat di rumah mereka sendiri dan oleh orangtua mereka sendiri. Jadi yang peneliti temukan adalah kurangnya ketegasan dari orang tua dalam hal mendidik anak, anak di berikan kebebasan begitu saja. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, **“Dampak Sosial Media Terhadap Pola *Parenting* Anak Pada Keluarga Pegawai Negri Di Desa Batu Merah”**

B. Rumusan Maslah Dan Batasan Masalah

a) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Wawancara Penulis Pra Penelitian Dengan Ibu Walinda Dan Tuti Papalia, Pada Tanggal 24 Juni 2024 Pada Jam 19:00

1. Bagaimana deskripsi penggunaan sosial media oleh anak pada keluarga berstatus pegawai negeri di Desa Batu Merah?
2. Bagaimana dampak sosial media terhadap pola *parenting* anak pada keluarga berstatus pegawai negeri di Desa Batu Merah?

b) Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, penulis membatasi dengan maksud agar dapat diteliti dan diungkapkan secara sistematis dan sempurna. Untuk itu penulis hanya memfokuskan pada dampak sosial media terhadap pola *parenting* anak pada keluarga berstatus pegawai negeri di Desa Batu Merah.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui deskripsi penggunaan sosial media oleh anak pada keluarga berstatus pegawai negeri di Desa Batu Merah Kota Ambon.
2. Untuk mengetahui dampak sosial media terhadap pola *parenting* anak pada keluarga pegawai negeri Di Desa Batu Merah Kota Ambon.

b) Manfaat Penelitian

Manfaat Dari Penelitian Ini Adalah:

1. Secara akademisi untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program studi Hukum Keluarga Pada Fakultas Syari'ah IAIN Ambon.
2. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi ilmiah bagi ilmu pengetahuan tentang. Dampak Sosial Media Terhadap Pola Parenting Anak Pada Keluarga Pegawai Negeri Di Desa Batu Merah Kota Ambon.
3. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dan bisa menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui secara rinci mengenai bgaimana Dampak Sosial Media Terhadap Pola Parenting Anak Pada Keluarga Pegawai Negeri Di Desa Batu Merah Kota Ambon.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari dari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan judul yang dimaksud yaitu: "Dampak Sosial Media Terhadap Pola *Parenting* Anak Pada Keluarga Pegawai Negeri Di Desa Batu Merah"

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan.¹² Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹³

Parenting merupakan istilah yang memiliki arti kata kerja pada tahapan dalam menjadi orang tua dengan melakukan sesuatu untuk kepentingan anak di masa depan. Cara orang tua berperilaku sebagai model di hadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak menghadapi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif dan terbuka adalah beberapa contoh dari interaksi anak dan orang tua. Berdasarkan kutipan tersebut maka pola asuh atau *parenting* dapat diartikan sebagai sikap orang tua kepada anaknya, baik dalam memperlakukan, menjaga, dan membimbing yang ditunjukkan dalam wujud berupa kasih sayang dalam rangka

¹²Andreas G.Ch.Tampi “Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu” e-journal Acta Diurna, Vol V. No.1. (2016), hlm 3

¹³ Tongkotow Liedfray “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara” Jurnal Ilmiah Society, Vol 2, No 1, (2022) Hlm 2

pembentukan karakter.¹⁴ Berdasarkan pengertian judul yang telah di kemukakan, maka yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah:

Dampak Sosial Media Terhadap Pola *Parenting* Anak Pada Keluarga Negri Di Desa Batu Merah

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini. Sistematika penulisan menjelaskan urutan bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini.

¹⁴ Marvella Zetta Zivanka “*Penerapan Parenting Yang Tepat Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Positif Pada anak*” Hlm 2

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi definisi parenting dan pengaruh sosial media pada proses parenting orang tua terhadap anak.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisis tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang pengaruh media sosial pada proses *parenting* anak di kecamatan Sirimau Kota Ambon

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, akan dibahas kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendantangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak juga adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Soemarwoto menjelaskan bahwa aktifitas tersebut bisa bersifat alamiah, berupa kimia, fisik maupun biologis dapat pula dilakukan oleh manusia.¹⁵

2. Media Sosial

Media sosial merupakan komunitas online yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi, berpartisipasi dan bertukar informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media yang dari kata Latin „Medium” yang artinya perantara. Perantara pesan dari satu diteruskan ke yang lainnya.¹⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Jadi bisa disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan

¹⁵ Asnandar Abubakar “*Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*” Jurnal Al-Qalam, Vol 21, No 1, (2015) hlm 118

¹⁶ Anik Suryaningsih, “*Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*” Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi, Vol 7, No 1, (2020) Hlm 5

para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹⁷

3. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.¹⁸

¹⁷ A.Rafiq ” *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*”
Jurnal Global Kounika, Vol 1, 2020, Hlm 19-28

¹⁸ Arum Wahyuni Purbohastuti, “*Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*”
Jurnal Tirtayasa Ekonomika Vol. 12, No. 2, Oktober (2017), Hlm 3

4. *Parenting*

Kata "*Parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Penggunaan kata "*parenting*" untuk aktifitas – aktifitas orang tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia. *Parenting* pada dasarnya adalah pola asuh dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis. *Parenting* ialah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.¹⁹ Untuk itu dapat disimpulkan bahwa *parenting* merupakan pola asuh terbaik orang tua dalam pendampingan anak sejak ia lahir sampai matang dalam semua aspek hidupnya agar anak bisa beradaptasi di lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku.²⁰ Hurlock berpendapat bahwa pola asuh dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:(a). Pola asuh otoriter, yang merupakan cara mendisiplinkan melalui peraturan dan pengaturan yang keras dan kaku serta tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua serta minimnya hadiah ataupun penghargaan. (b). Pola asuh permisif, yang berarti sedikit disiplin atau kurang disiplin. Pola asuh ini tidak

¹⁹ Ajrina Amalia S. Azzahra Fikriyatun N." *Smart Parenting Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah*" Bandung, 9 Juli (2021).

²⁰ Nisa' El Amala,"*Parenting*"Penerbitazkapustaka@Gmail.Com Juni (2022) hlm 4

membimbing anak dengan menggunakan hukuman. Anak diberikan kebebasan penuh tanpa ada batasan ataupun aturan dari orang tua. Pada tipe ini, tidak ada hadiah maupun penghargaan meski anak telah berperilaku sosial sesuai harapan dan tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.(c). Pola asuh demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa mereka diharapkan. Untuk berperilaku tertentu. Metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin.²¹ Baumrind menjelaskan terdapat empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua yaitu Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, dan Pola Asuh Laissez faire. Antara lain : (a). Pola asuh Demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. orang tua dengan pola asuh yang bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. (b). Pola Asuh Otoriter, merupakan pola asuh yang dimana orang tua memaksakan anak untuk selalu memenuhi apa yang orang tua harapkan dan inginkan. Orang tua memberikan beberapa peraturan dimana anak wajib menaati peraturan tersebut dan akan memberikan hukuman atau ancaman apabila sang anak melanggarnya apabila tidak mematuhi hukuman tersebut. (c). Pola Asuh Permisif, adalah pola asuh yang memberikan pengawasan sangat longgar. Memberikan kesempatan pada pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup

²¹ Eva Soraya Zulfa, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, (2022), Hlm 3

darinya. Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sedikit bimbingan yang mereka berikan. (d). Pola Asuh *Laissez Faire* merupakan pola asuh yang ditandai sikap acuh tak acuh atau tidak peduli dari orang tua terhadap anak. Orang tua menerapkan pola asuh ini biasanya memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak sehingga apa pun yang mereka inginkan, tanpa memberikan aturan atau batasan yang jelas.²² Sedangkan menurut Yulia Singgih D Gunarsa mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang banyak melibatkan perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.²³ Menurut Fathi polasu asuh orang tua pada umumnya terbagi terbagi tiga yaitu pola asih otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan pengasuh bagi anak, mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar sehingga orangtua akan menerapkan pola asuh yang menurutnya benar agar anak menjadi cerdas dan disiplin sesuai dengan keinginan orangtua. Penerapan pola asuh yang tepat

²² Devi Ambarsari, "Peranan Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini" *Jurnal Cendikia Pendidikan*, Vol.2 No.2, (2023)

²³ Rizka Safitri, "POLA ASUH ANAK PADA KELUARGA MUSLIM KARIR (Studi Pola Asuh dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Anak Remaja di Perumahan Pasir Indah Karanglewas Banyumas)" Skripsi, (2019), Hlm 5-6

menjadi sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri anak.²⁴ Aslan dalam penelitiannya yang berjudul “Peran pola asuh orang tua di era digital” perkembangan zaman yang ada. Teknologi digital yang begitu canggih mampu memberikan sinkronisasi terhadap perubahan pola asuh yang dilakukan sehingga mampu mengatur beberapa pola seperti otoriter, demokratis, dan permisif supaya lebih terkendali. Kemudian, Isnanita dalam artikelnya menambahkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga di era digital membutuhkan upaya yang lebih ekstra jika dibandingkan dengan zaman-zaman sebelumnya. Ia menambahkan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh orang tua dan anak dalam mempertahankan pola asuh yang baik di era digital seperti ini, antara lain: (a) tanggung jawab secara penuh, (b) kedekatan emosional, (c) tujuan pendidikan yang jelas, (d) menjaga komunikasi dengan baik, (e) mengajarkan agama, (f) persiapan anak masuk masa pubertas, (g) persiapan anak masuk era digital.²⁵

Konsep *Parenting* mengisyaratkan bahwa anak merupakan karunia terbesar bagi keluarga, agama, bangsa dan negara, dalam kehidupan keluarga anak menjadi pewaris dan media penerus kebersambungan yang tidak bisa diputus oleh hukum. Proses pengasuhan bukan hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi

²⁴ Novita Iarasini, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak” Vol 4, No 3, (2020), Hlm 2369

²⁵ Ahmad Muslih Atmojo, Rahma Lailatus Sakina, Wantini “Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital” (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 6, No 3, (2022), Hlm 2

antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan, serta erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga (RT) dan komunitas dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.²⁶ Setiap orang tua itu memiliki cara pandang tersendiri terhadap tingkah laku anak. Ada yang beranggapan bahwa anak-anak itu nakal, menyebalkan, lucu, mengemaskan, bahkan ada anak yang bicaranya begitu lancar akan di cap sok tau. Anggapan-anggapan negatif seperti nakal, menyebalkan dan sok tau sebaiknya dapat di telaah terlebih dahulu. Hubungan anak dan orang tua jika dipupuk sedemikian rupa akan menjadi lebih erat, baik dalam hal komunikasi, penyampaian pendapat, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu ketika orang tua dapat mengetahui anak adalah karunia, mereka akan lebih mengetahui dan memahami tahap perkembangan dan pertumbuhan manusia sehingga akan menjadi orang tua yang terus berubah menjadi lebih baik dan bijaksana.²⁷

Parenting dalam Islam dikenal dengan Tarbiyah al Awladdan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia, Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan

²⁶ Sugiy Anto, "Menejemen Parenting Untuk Remaja" (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial), Vol 4, No 1, Juni (2015), hlm 1-4

²⁷ Titi Rachmi, "Mengenal Lebih Ilmu Dalam Parenting" Penerbit Edu Publisher, (2020) hlm 1-2

akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat.²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

وَأِيْحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.³⁰

²⁸ Puput Anggrainia, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwic, Alya Zakiad, Yechafebrieanitha Putri, "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam"(Jurnal Multidisipliner Kapalamada), Vol :01, Nomor: 02, (Juni 2022), hlm 1-3

²⁹ Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

³⁰ Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia Versi Online

5. Tujuan *Parenting*

Untuk meningkatkan ke ikutsertaan orang tua dalam pengasuhan, ayah dan ibu harus menetapkan tujuan yang jelas dalam mengasuh anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Ayah dan ibu perlu mendiskusikan dan menyepakati tujuan pengasuhan sesuai dengan kondisi anak dan harapan ayah dan ibu.³¹

Secara umum terdapat tiga tujuan utama *parenting* yang sifatnya universal yaitu menjamin kesehatan fisik (gizi & kesehatan) dan kelangsungan hidup anak, menyiapkan agar anak memiliki kedewasaan saat dewasa dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral, serta mendorong perilaku individu yang positif melalui transmisi nilai-nilai kultur, termasuk cara menyesuaikan diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.³²

6. Anak

Anak terdapat beberapa pengertian yakni sebagai berikut menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia anak didefinisikan sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Abdul Manan mengemukakan bahwa anak adalah keturunan kedua sebagai hasil dari hubungan antara pria dan Wanita Kemudian pendapat Dr. Zakiah Darajat yang mengatakan tentang batas umur anak

³¹ Herviana Muarifah Ngewa, “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak” Vo1, No 1, Desember (2019)

³² Monalisa, “Modifikasi Positive Parenting Program (Triple-P) Dalam Meningkatkan *Midful Orang Tua*” Penerbit PT Media Pustaka Indo, (2023) hlm 15

hingga anak berumur 25 tahun. Dimana menurut beliau generasi muda terdiri atas masa kanak-kanak umur 0-12 tahun, masa remaja umur 13-20 tahun dan masa dewasa muda umur 21-25 tahun.³³ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan: 1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁴ Berbagai ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. menyatakan bahwa anak merupakan karunia dan sekaligus amanah yang diberikan Allah kepada kedua orang tuanya. Kedua orang tua, ibu dan bapak, bersama-sama mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga karunia dan amanah itu dengan sebaik-baiknya, sehingga anak tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi kedua orang tuanya, dan sebaliknya kedua orang tua juga tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi anak-anaknya.³⁵ Jika ketika orang tua dapat memahami dan mau melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak dengan baik, dengan segala tuntunan dan teladan pada anak, insha allah akan terlahirlah generasi yang shalih, unggul dan mumpuni, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kehidupannya kelak. jadi hal pertama yang harus diciptakan oleh keluarga terutama seorang ibu adalah

³³ Alwan Sirod, "Literature Riview: Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undagan" (Jurnal Cemeter Indonesia), Vol.1, No 1, Januari (2024), Hlm 1-4

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

³⁵ Hani Sholihah, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam" (Journal for Islamic Studies) Vol. 1, No.1, January (2018) hlm 38-5

menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga kendala dalam mendidik anak, mengarahkan mereka terhadap ajaran agama, menciptakan kepribadian yang shalih akan lebih mudah, karena ada saling percaya dan ikatan kasih sayang yang kuat antara orang tua dan anak.³⁶

7. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Keluarga juga merupakan Community Primer (kelompok primer) yang paling penting di dalam masyarakat.³⁷ Berdasarkan UU No 20 Tahun 2023 tentang ASN, pegawai negeri sipil adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu. Pengangkatan PNS secara tetap dilakukan pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini penulis mengharapkan agar dapat menjadi sumber bacaan yang berguna bagi penelitian yang akan datang, serta juga dapat menghindari kesamaan pada penelitian sebelumnya sehingga terhindar dari tindakan menjiplak karya tulis lainnya. Adapun hasil penelitian yang dipandang memiliki kesamaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

³⁶ Salma Saimima (*Ibu Penderita Skizofrenia Dan Dampaknya Terhadap Hadanah Dalam Perspektif Islam*) Vol X, No 2, 2024 Hlm 41

³⁷ Kartika Lestari “*Divorce Family Of Civil Servants (Case Study Bangko In Rokan Hilir District Of Riau Province)*” Jom Fisip Vol. 3. No. 1(2016) Hlm 5

³⁸ Bayu Ardi Isnanto “*Perbedaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan PPPK: Karier, Gaji, Pensiun*“ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7403964/perbedaan-pegawai-negeri-sipil-pns-dan-pppk-karier-gaji-pensiun#:~:text=Foto%3A%20Bayu%20Ardi,Nomor%2011%20Tahun>

1. Muhammad Fajrur dengan judul “*Penggunaan New Media Di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial Sebagai media pengasuhan anak* “ dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa. penggunaan *new media* berupa facebook, google, dan whatsApp sebagai media pengasuhan anak telah digunakan kebanyakan orang tua dalam mencari informasi mengenai pola asuh anak, namun beberapa orang tua tidak menggunakan semua media tersebut melainkan hanya beberapa saja sehingga masih bisa mendapatkan informasi mengenai pola asuh Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak merupakan peniru yang sangat andal. Mereka dengan sangat cepat meniru perilaku, kata-kata orang yang ada di sekitarnya, dan gaya bersosialisasi. Sebagai contoh, ketika menyuruh anak untuk beribadah, berperilaku sopan dan berbicara lembut, keluarga harus terlebih dahulu mempraktikkannya agar anak bisa mengikuti perilaku positif yang berada di lingkungan keluarganya. Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak.³⁹
2. Aslan dengan judul “*Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*” dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kajian dokumen.

³⁹ Muhammad Fajrur” *Penggunaan New Media Di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial Sebagai Media Pengasuhan Anak*”vol 10,(2022),hlm 203

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, Peran orangtua dalam mendidik anaknya tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Di zaman era digital saat ini, dengan berbagai macam kecanggihan teknologi sehingga tipe pola asuh orangtua kepada anaknya ikut juga mengalami perubahan. Tipe pola asuh yang terdiri dari otoriter, demokrasi dan permisif, dengan mengalami sistem pola asuh yang berbeda-beda yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sehingga menghasilkan karakter yang berbeda-beda juga kepada anak. Oleh karena itu, perubahan teknologi semakin pesat dari waktu ke waktu, maka sebagai selaku orangtua, seharusnya tidak tinggal diam dengan perkembangan yang ada terhadap pola asuh anaknya, tetapi harus melakukan perubahan juga, sehingga teknologi yang mengalami perubahan tetapi pola asuh anak ikut juga mengalami sinkronisasi antara peran pola asuh tipe otoriter, demokratis dan permisif.⁴⁰

3. Inggrit Diasokawati dengan judul "*Pola Asuh Orangtua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang*" dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, berdasarkan analisa dan hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua di era teknologi digital dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di era teknologi digital di TK Aisyiyah 29 Padang

⁴⁰ Aslan "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital" Jurnal Studia Insania, vol 7, no 1, (2019), hlm 32

menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 59%, dan persentase orang tua memilih demokrasi sebanyak 15%, pada pola asuh permisif sebanyak 26%. Dan pada umumnya orang tua yang anaknya bersekolah di TK Aisyiyah 29 Padang ini menggunakan pola asuh orang tua Otoriter sebanyak 59%.⁴¹

4. Ibdalsyah dengan judul “*Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah*” dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Pola asuh orang mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial. Pola asuh orang tidak mampu secara langsung menanamkan kesadaran beragama pada anak-anaknya. Guru di sekolah mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial. Guru di sekolah mampu menanamkan secara langsung menanamkan kesadaran Beragama. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak berpengaruh secara positif terhadap kesadaran beragama siswa.⁴²
5. Ahmad muslih atmojo dengan judul “*Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital*” dalam penelitian ini menggunakan

⁴¹ Inggrit Diasokawati “*Pola Asuh Orangtua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang*”vol 5,no2, (2019),hlm 20

⁴² Ibdalsyah “*Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah*”jurnal pendidikan islam,vo 8,no 2. (2019),hlm 414

pendekatan penelitian kualitatif penelitian ini memperoleh kesimpulan Persoalan yang terjadi saat ini semakin memperburuk kualitas kecerdasan anak-anak karena adanya teknologi. Maka, pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak di era digital ini perlu diperhatikan terutama pada aspek pola asuh yang transformatif. Artinya bahwa pengawasan dan pendampingan orang tua terhadap anak harus dilakukan secara berkala sehingga kontrol terhadap konten-konten negatif dunia digital bisa terhindarkan baik itu di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Kemudian, perlunya orang tua menggali ilmu pengetahuan tentang psikologi juga penting untuk dilakukan supaya dampak-dampak (negatif) psikologi terhadap penggunaan perangkat digital secara berlebihan bisa diminimalisir. Mitigasi ini bertujuan untuk menjaga anak-anak agar memiliki kesehatan mental yang baik dengan porsi pemanfaatan teknologi yang efektif.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan dengan penelitian sebelumnya, persamaan peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan adalah penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada era digital saat ini, dengan berbagai macam kecanggihan teknologi sehingga tipe pola asuh orangtua kepada anaknya ikut juga mengalami perubahan, namun belum ada

⁴³ Ahmad muslih atmojo “Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital”jurnal obsesi,vol 6,no 3,(2022),hlm 1973

yang membahas lebih spesifik pada Dampak Sosial Media Terhadap Pola *Parenting* Anak Pada Keluarga Pegawai Negri serta objek penelitian yang dilakukan oleh penelitia sebelumnya. Dimana proposal penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri Ambon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan mendapatkan data dari hasil studi lapangan (*field research*) pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan nyata apa yang terjadi di dalam masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana dampak sosial media terhadap pola *parenting* anak pada keluarga pegawai negeri. Demi mendapatkan hasil penelitian yang mendalam terkait dampak sosial media terhadap pola *parenting* anak, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dikenal mampu mendalami makna dari suatu kejadian maupun peristiwa. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, salah satu kekuatan penelitian kualitatif adalah studi ini berfokus pada peristiwa yang terjadi secara alami di lingkungan alami, sehingga peneliti kualitatif memiliki pegangan kuat tentang bagaimana kejadian yang sebenarnya. Miles dan Huberman juga menjelaskan bahwa data kualitatif kaya akan deskripsi dan penjelasan akan suatu proses sehingga dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh penjelasan yang bermanfaat.

C. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, di Desa Batu Merah Kota Ambon. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena terdapat problem dalam hal mengasuh dan mendidik anak pada masyarakat setempat khususnya yang berstatus sebagai pegawai negeri. Selain lokasi yang mudah dijangkau dan tidak perlu biaya yang terlalu besar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan setelah proposal ini di seminarkan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dikumpulkan dari sumber aslinya tidak melalui media. Sumber data primer dapat berupa opini atau subjek atau orang yang dijadikan sebagai sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yaitu data yang penulis peroleh pengamatan langsung dari hasil wawancara dengan beberapa pegawai negeri yang ada pada desa batu merah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, artikel, dan jurnal-jurnal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Informan Penelitian

Gambaran mengenai karakteristik masyarakat yang berstatus pegawai negeri yang menjadi informon bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan umum mengenai pola pengasuhan di tempat penelitian. Informon adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh berdasarkan karakteristik informon akan menunjukkan ciri-ciri yang terdapat pada diri masyarakat yang berstatus pegawai negeri untuk dapat membedakan dengan masyarakat yang lain di satu daerah penelitian, yaitu desa batu mera, data yang ada akan di deskripsikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain yaitu:

1. Observasi/Pengamatan "Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti."
2. Wawancara "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)."

3. Studi Dokumentasi "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Pada Teknik analisis data ini Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data di tandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru .kegiatan analisis data menurut miles dan huberman meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan perumusan perhatian terhadap penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sesuai dengan tema untuk mencari bagian-bagian yang saling terkait agar lebih sempurna.
2. Mengelompokkan data yaitu mengumpulkan beberapa bahan dan pertanyaan yang saling berkaitan.
3. Penarikan kesimpulan tahap ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Amalia Ajrina, *Smart Parenting Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah*
Bandung, 9 Juli 2021.

El Amala Nisa, *Parenting* Penerbit tazkapustaka@Gmail.Com Juni 2022.

Monalisa, *Modifikasi Positive Parenting Program (Triple-P) Dalam Meningkatkan Mindful Orang Tua* Penerbit PT Media Pustaka Indo, 2023.

Rachmi Titi, *Mengenal Lebih Ilmu Dalam Parenting* Penerbit Edu Publisher, 2020.

2. Internet

“Al Qur’an Dan Terjemahan” Karya Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia Versi Online

“Al Qur’an Dan Terjemahan” Karya Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

Isnanto Ardi Bayu, “*Perbedaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan PPPK: Karier, Gaji, Pensiun*”

3. Jurnal

Abubakar Asnandar, “*Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*” Jurnal Al-Qalam, Vol 21, No 1, 2015

Afrilia Ya Mettasat Ascharisa, “*Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini*”(Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media), Vol 1, No 1, Oktober 2017.

Agustang Andi, “*Pengaruh Media Sosial Pada Remaja*”, Vol 8,

- Ahmad Muslih Atmojo, "*Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 3, 2022.
- Ambarsari Devi, "*Peranan Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini*" Jurnal Cendikia Pendidikan, Vol.2 No.2, 2023.
- Andreas G.Ch.Tampi, "*Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu*" e-journal Acta Diurna, Vol V. No.1. 2016
- Anggrainia Puput, "*Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam*" Jurnal Multidisipliner Kapalamada, Vol :01, Nomor: 02, Juni 2022.
- Anto Sugiy, "*Menejemen Parenting Untuk Remaja*" Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 4, No 1, Juni 2015..
- Aslan, "*Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*" Jurnal Studia Insania, vol 7, no 1, 2019.
- Atmojo Muslih Ahmad, "*Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*" (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 6, No 3, 2022.
- Diasokawati Inggrit, "*Pola Asuh Orangtua Di Era Teknologi Digital Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Padang*" vol 5, no2, (2019)
- Erica Denny "*Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam*"
- Fajrur Muhammad, "*Penggunaan New Media Di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial Sebagai Media Pengasuhan Anak*" Vol 10, 2022.
- Ibdalsyah, "*Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah*" jurnal pendidikan islam, vo 8, no 2. 2019
- Jamaa La, "*Kontribusi Muhammadiyah terhadap Dinamika Pemikiran Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*" al-Ihkâ Vol .12 N o.1 Juni 2017.

- Larasini Novit, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*" Vol 4, No 3, 2020.
- Lestari Kartika, "*Divorce Family Of Civil Servants (Case Study Bangko In Rokan Hilir District Of Riau Province)*" Jom Fisip Vol. 3. No. 1 2016.
- Liedfray Tongkotow, "*Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*" Jurnal Ilmiah Society, Vol 2, No 1, 2022.
- Ngewa Herviana Muarifah, "*Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*" Vol1, No 1, Desember 2019
- Purnomo Dwi Vicki, "*Dampak Konten Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Perlu Pengawasan Orang Tua Dan Pemerintah*", Vol.2, No. 1, 2023.
- Rafiq A, "*Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*" Jurnal Global Kounika, Vol 1, 2020
- Rismayanti, "*Parenting Guides Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Lingkungan 1 Kecamatan Medan Perjuangan*", (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol L3, No.1 November
- Safitri Rizka, "*Pola Asuh Anak Pada Keluarga Muslim Karir Studi Pola Asuh dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Anak Remaja di Perumahan Pasir Indah Karanglewas Banyuma*" Skripsi, 2019
- Saimima Salma, "*Ibu Penderita Skizofrenia Dan Dampaknya Terhadap Hadanah Dalam Perspektif Islam*" Vol X, No 2, 2024.
- Sari Nurvita Dian, "*Media Sosial Instagram Sebaai Media Informasi Edukasi Parenting*" Communcation Jurnal, Vol 3, No 1, 2020.
- Sholihah Hani, "*Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*" (Journal for Islamic Studies) Vol. 1, No.1, January 2018.
- Sirod Alwan, "*Literature Riview: Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undagan*" (Jurnal Cemeter Indonesia), Vol11, No 1, Januari 2024,

Suryaningsih Anik, *"Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik"* Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi, Vol 7, No 1, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wahyuni Purbohastuti Arum, *"Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi"* Jurnal Tirtayasa Ekonomika Vol. 12, No. 2, Oktober 2017

Zivanka Zetta Marvella, *"Penerapan Parenting Yang Tepat Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Positif Pada Anak"*

Zulfa Eva Soraya, *"Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini"* Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2022.

4. Wawancara

Wawancara Penulis Pra Penelitian Dengan Ibu Walinda Dan Tuti Papalia, Pada Tanggal 24 Juni 2024 Pada Jam 19:00